

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital telah mengubah fundamental dinamika konflik global, menghadirkan era baru di mana informasi menjadi "senjata" strategis dalam pertempuran naratif internasional.¹ Konsep "*weaponized information*" menggambarkan bagaimana informasi tidak lagi sekadar medium komunikasi, tetapi telah berevolusi menjadi instrumen untuk mempengaruhi, memanipulasi, dan mengendalikan opini publik dalam konteks konflik geopolitik. Fenomena ini sangat nyata dalam konflik Israel-Palestina, di mana pertarungan naratif digital berlangsung secara intens dan berkelanjutan.

Eskalasi konflik Israel-Palestina yang dimulai pada 7 Oktober 2023 menunjukkan intensitas baru dalam pemanfaatan *weaponized information*. Serangan Hamas yang menewaskan 1,195 warga pihak Israel dan warga negara asing, termasuk 815 warga sipil, serta respons Israel yang meluncurkan kampanye pemboman dan invasi Gaza, menciptakan gelombang informasi masif di seluruh platform media digital global. Sebagaimana dunia tahu bahwa ini merupakan eskalasi paling signifikan dalam konflik Israel-Palestina selama beberapa dekade, dengan Israel memerintahkan lebih dari satu juta warga sipil Palestina di Gaza utara untuk mengungsi.²

¹ Dan Roman, "Weaponized Information and Democratic Resilience," *International Conference RCIC'22: Redefining Community in Intercultural Context* 1, no. 1 (October 2022): 124–128

² "Perang Israel–Hamas - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." *Wikipedia*. Last modified May 9, 2025. Accessed June 7, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Israel%E2%80%93Hamas

Indonesia, dengan posisinya sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia (245 juta muslim dari 280 juta penduduk), memiliki kompleksitas unik dalam memaknai konflik Israel-Palestina. Penetrasi internet Indonesia yang mencapai 185,3 juta pengguna dengan tingkat penetrasi 66,5% dari total populasi pada Januari 2024 menjadikan Indonesia sebagai pasar digital terbesar di Asia Tenggara.³ Kondisi ini menciptakan ruang digital yang luas untuk sirkulasi informasi tentang konflik, sekaligus meningkatkan potensi penyebaran *weaponized information*.

Teori *Framing* yang dikembangkan oleh Erving Goffman dan kemudian dielaborasi oleh Robert M. Entman memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemingkanaan informasi. Teori ini menjelaskan bahwa media memiliki kekuatan untuk mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgments*), dan menyarankan solusi (*suggest remedies*) terhadap isu-isu yang diberitakan.⁴ Dalam konteks *weaponized information*, framing menjadi mekanisme strategis untuk mengonstruksi persepsi realitas yang sesuai dengan kepentingan tertentu.

Teori framing sangat relevan sebagai kerangka teoretis utama untuk konsep *weaponized information* karena menjelaskan bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi secara

³ Salmah Muslimah, "Data Dukcapil 2024: Islam Agama Mayoritas Di Indonesia, Dianut 245 Juta Jiwa," *Kumparan*, last modified August 8, 2024, accessed May 5, 2025, <https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapi-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/full>

⁴ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (December 1, 1993): 51–58.

aktif mengonstruksi makna dan interpretasi atas peristiwa yang diberitakan. Dalam konflik Israel-Palestina, kemampuan media untuk membingkai peristiwa—menentukan siapa yang menjadi korban atau pelaku, apa yang menjadi penyebab konflik, dan solusi apa yang direkomendasikan—menjadi senjata strategis dalam pertempuran naratif. *Frame* yang dipilih media akan menentukan bagaimana audiens memahami, menginterpretasi, dan merespons konflik tersebut.

Peneliti memandang bahwa *weaponized information* dalam konflik Israel-Palestina telah menciptakan ekosistem komunikasi yang kompleks, di mana setiap representasi media mengandung potensi untuk memperkuat polarisasi atau membangun pemahaman konstruktif. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar, peneliti meyakini bahwa media nasional memiliki tanggung jawab strategis dalam menyajikan informasi yang tidak hanya responsif terhadap sentimen keagamaan masyarakat, tetapi juga edukatif dalam membangun pemahaman kritis terhadap kompleksitas geopolitik internasional.

Untuk itu, Peneliti memilih Kompas dan Tempo sebagai representasi dua spektrum ideologis berbeda dalam ekosistem media Indonesia. Kompas, dengan tradisi jurnalisme humanis dan pendekatan moderat, mencerminkan orientasi media yang memprioritaskan keseimbangan informasi dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Media ini cenderung menghindari narasi yang terlalu partisan dan lebih fokus pada aspek kemanusiaan dalam setiap konflik. Sementara Tempo, dengan tradisi jurnalisme investigatif yang kritis, merepresentasikan orientasi media yang lebih

vokal dalam mengungkap kebenaran dan mengadvokasi keadilan. Media ini memiliki kecenderungan untuk memberikan analisis mendalam tentang akar struktural konflik, termasuk faktor-faktor historis, politik, dan ekonomi yang melatarbelakanginya. Kedua media ini tidak hanya memiliki basis pembaca yang luas tetapi juga pengaruh signifikan dalam membentuk agenda publik Indonesia.⁵

Weaponized information dalam konflik Israel-Palestina memanifestasikan diri dalam berbagai bentuk: seleksi fakta yang bias, pembingkaihan emosional yang manipulatif, penggunaan terminologi yang *loaded*, hingga konstruksi narasi yang secara sistematis dirancang untuk memobilisasi simpati atau antipati publik. Strategi ini tidak hanya dilakukan oleh pihak-pihak yang berkonflik, tetapi juga tereproduksi dalam media global, termasuk media Indonesia yang menjadi konsumen dan reproduktor informasi internasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengurai mekanisme kompleks pembingkaihan kedua media. Kombinasi *agenda setting theory* sebagai kerangka *supporting theory* dan *framing analysis* sebagai teori utama sekaligus metode analisis memungkinkan penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana media Indonesia tidak hanya menyampaikan informasi tentang konflik, tetapi juga secara aktif membentuk agenda pemikiran publik tentang isu tersebut.

⁵ Storyteller, "Tier Media Di Indonesia Dan Cara Mengidentifikasinya," *Stories*, last modified October 22, 2024, accessed June 7, 2025, <https://stories.briefer.id/2024/10/22/tier-media/>

Penelitian ini secara epistemologis dibangun atas kesadaran bahwa produksi informasi digital adalah proses kompleks yang melibatkan jejaring kuasa, kepentingan politis, dan dinamika kultural yang rumit. Setiap representasi media tidak pernah netral, melainkan selalu dimuati kepentingan tertentu.⁶ Signifikansi metodologis penelitian ini terletak pada penawaran kerangka analitis baru dalam memahami kompleksitas *weaponized information*. Dengan demikian, penelitian "*Weaponized information* dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Analisis Perbandingan *Framing* Entman di Media Kompas dan Tempo" diharapkan dapat memberikan insight baru tentang bagaimana media nasional memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap konflik internasional yang sensitif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kompleksitas fenomena *weaponized information* dan peran media dalam konflik Israel-Palestina sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana praktik *weaponized information* dalam pemberitaan Israel-Palestina oleh Kompas?
2. Bagaimana praktik *weaponized information* dalam pemberitaan Israel-Palestina oleh Tempo?

⁶ Andry Alamsyah, Akmal Wijaya Muharam, and Dian Puteri Ramadhani, "Polarized Narratives in Digital Spaces: A Social Network Examination of the Gaza Conflict," *2024 International Conference on Data Science and Its Applications (ICoDSA)* (July 10, 2024): 527–532.

3. Bagaimana perbandingan pola *weaponized information* melalui *framing* media antara Kompas dan Tempo dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina?

C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola *weaponized information* Kompas atas konflik Israel-Palestina melalui model analisis Entman.
2. Menganalisis pola *weaponized information* Tempo atas konflik Israel-Palestina melalui model analisis Entman.
3. Mengidentifikasi dan membandingkan praktik *weaponized information* yang diterapkan kedua media dalam menyampaikan pemberitaan dalam konflik tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran media digital dalam membentuk narasi dan opini publik terkait konflik internasional, khususnya dalam konteks konflik Israel-Palestina.

2. Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi jurnalis, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam memahami bagaimana informasi dapat dimanipulasi dan dibingkai untuk kepentingan tertentu, serta pentingnya kritis terhadap informasi yang diterima.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul "*Framing* Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian (E-Paper) Kompas" yang dilakukan oleh Tuti Hartini, dkk. memberikan wawasan penting dalam pemahaman konstruksi media terhadap konflik Israel-Palestina. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* model William A. Gamson, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Harian Kompas menerapkan pendekatan yang berimbang dan mengedepankan objektivitas jurnalistik dalam pemberitaannya.⁷ Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian tersebut belum mengeksplorasi aspek *weaponized information* dalam konteks konflik Israel-Palestina. Kedua, cakupan penelitian terbatas pada satu media, yakni Harian (E-Paper) Kompas, tanpa membandingkan dengan media lainnya. Ketiga, penggunaan model analisis *framing* William A. Gamson mungkin kurang optimal untuk mengungkap mekanisme persenjataan informasi dalam konteks konflik.
2. Penelitian terbaru berjudul "Analisis *Framing* Media Online Kompas dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Hamas dan Israel" yang dilakukan oleh Fikri Raihan Alrasyid dan Rocky Prasetyo Jati telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pemberitaan konflik di media online Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis *framing*, penelitian tersebut mengungkap bahwa Kompas

⁷ Tuti Hartini et al., "Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina Dalam Harian (E-Paper) Kompas," *Zenodo* 2, no. 4 (October 3, 2024): 774–788.

cenderung menggambarkan konflik dalam konteks yang lebih luas antara Israel dan Palestina, sementara CNN Indonesia lebih fokus pada dimensi konflik antara Israel dan Hamas.⁸ Meski demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi peluang pengembangan. Pertama, keterbatasan lingkup dengan hanya melibatkan dua media online. Kedua, kurangnya eksplorasi mendalam terhadap konteks politik dan sosial yang mempengaruhi konstruksi pemberitaan. Ketiga, penggunaan kerangka analisis *framing* yang belum komprehensif.

3. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti Raisa Annisarahma dan Achmad Hamudi Assegaf berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo dan CNNIndonesia.com Mengenai Konflik Israel-Hamas Pada Oktober 2023*" menggunakan pendekatan kualitatif melalui model *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini mengungkap perbedaan substansial dalam cara kedua media membingkai konflik. Temuan inti menunjukkan bahwa Tempo cenderung menyoroti dampak kemanusiaan dari konflik, sementara CNNIndonesia.com lebih fokus pada aspek politik dan militer, yang mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam konstruksi naratif media digital terkait konflik yang kompleks ini.⁹ Analisis terhadap penelitian ini mengungkapkan beberapa kesenjangan yang dapat menjadi peluang pengembangan lebih

⁸ Fikri Raihan Alrasyid and Rocky Prasetyo Jati, "Analisis Framing Media Online Kompas.Com Dan CNN Indonesia Pada Pemberitaan Konflik Hamas Dan Israel," *Jurnal Public Relations (J-PR)* 5, no. 1 (April 2, 2024): 13–18.

⁹ Raisa Annisarahma and Achmad Hamudi Assegaf, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tempo.Co Dan CNNIndonesia.Com Mengenai Konflik Israel-Hamas Pada Oktober 2023," *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (June 23, 2024): 3343–3357.

lanjut. Pertama, penelitian ini memiliki keterbatasan lingkup dengan hanya melibatkan dua media online, tanpa mempertimbangkan perspektif media digital lainnya yang mungkin memberikan narasi berbeda. Kedua, penelitian tidak secara mendalam mengeksplorasi konteks politik dan sosial yang lebih kompleks yang dapat mempengaruhi konstruksi pemberitaan. Selanjutnya, penggunaan kerangka analisis *framing* yang belum mengakomodasi aspek persepsi publik secara komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan menganalisis aspek *weaponized information* dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina pada media digital Kompas dan Tempo menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Adapun yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan kerangka analisis yang komprehensif untuk mengeksplorasi mekanisme pembentukan makna melalui empat elemen *framing* (definisi masalah, atribusi penyebab, dimensi moralitas, dan rekomendasi tindakan), perbandingan dua media nasional terkemuka yang memungkinkan pemahaman lebih komprehensif tentang variasi konstruksi narasi konflik, serta fokus khusus pada aspek *weaponized information* yang belum diteliti secara langsung dalam konteks pemberitaan konflik Israel-Palestina di media nasional Indonesia, sehingga diharapkan dapat mengungkap bagaimana media digital mengkonstruksi dan mempersenjatai informasi dalam konteks konflik internasional yang kompleks.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menguraikan fenomena *weaponized information* dalam konflik Israel-Palestina, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang mencakup paparan konseptual terkait *weaponized information*, konflik Israel-Palestina, dan media digital, serta penjelasan teori *framing*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan penelitian kualitatif, metode analisis *framing*, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian yaitu media Kompas dan Tempo, analisis *framing* terhadap pemberitaan konflik Israel-Palestina oleh kedua media, serta pembahasan komprehensif tentang praktik *weaponized information* dalam media yang diteliti. Bab ini juga menguraikan temuan-temuan penting dan implikasinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan mencakup jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran ditujukan untuk berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian.